

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian secara global tidak lepas dari adanya kegiatan investasi perusahaan dalam suatu negara. Dengan investasi yang tepat dapat meningkatkan pendapatan suatu negara sehingga mendorong perekonomian negara tersebut. Investasi merupakan hal yang umum dilakukan saat ini. Investasi adalah komitmen terhadap beberapa daya atau sumber daya lainnya yang dilaksanakan pada masa ini bertujuan mendapatkan imbal balik di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Dalam Islam pengelolaan harta sangat dianjurkan. Hal tersebut telah dijelaskan di Al-Qur'an pada surat Yusuf ayat 46-49.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ
وَأُخْرٍ يَا أَيُّهَا لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (46) قَالَ تَزَرَّعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا
حَصَدْتُمْ فَذَرُّوهُ فِي سُنبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا
قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ
يَعْصِرُونَ (49) { [يوسف: 46-49]

Artinya:

(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya" (46). Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu

biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (47). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (untuk memakan selama tujuh tahun sulit, paceklik), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan (sebagai bibit) (48). Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur (49).

Ayat diatas menjelaskan bahwa hendaknya manusia tidak menghabiskan semua kekayaan yang telah didapatkan. Baiknya adalah sebagian dari kekayaan yang telah didapat dikelola dengan baik untuk keperluan yang lebih penting. Dengan kata lain, ayat tersebut mengajarkan kepada umat manusia untuk tidak menghambur-hamburkan kekayaan dengan cara mengelolanya serta mengembangkan kekayaan (investasi) untuk mempersiapkan hari yang akan datang.

Investasi banyak bentuknya, salah satunya yaitu investasi *asset financial*. Investasi ini dapat dilakukan di pasar modal karena pasar modal merupakan tempat di perdagangkannya instrument-instrumen *financial asset* tersebut (Herlianto & Hafizh, 2020). Pasar modal memberikan kemudahan dalam pengembangan usaha melalui kegiatan investasi. Melalui pasar modal masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik dan resiko masing-masing instrumen keuangan tersebut. Keberadaan pasar modal dalam perekonomian di setiap negara tidak bisa terelakkan lagi, salahnya satunya di Indonesia. Integrasi ekonomi antara beberapa negara menjadi lebih intensif, terutama di pasar moneter yang sangat sensitif terhadap setiap perubahan ekonomi global (Paranita et al., 2018).

Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap perubahan kondisi perekonomian di luar negeri maupun di dalam negeri. Di dalam pasar modal terdapat istilah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana IHSG merupakan gabungan dari beberapa indeks yang ada di Indonesia. Perubahan IHSG dapat ditentukan oleh beberapa hal yang berhubungan dengan faktor perubahan perekonomian dunia dan faktor makro ekonomi di Indonesia, maupun faktor fundamental dari perusahaan tersebut.

Variabel yang dapat mempengaruhi perubahan IHSG yang berasal dari perekonomian dunia yaitu Indeks Dow Jones, Indeks Hang Seng, Indeks Nikkei 225. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh variabel eksternal terhadap pergerakan IHSG diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Panjawa (2021), Situngkir (2019), Imbayani (2015), dan Herlianto dan Hafizh (2020) secara parsial menyatakan bahwa perubahan Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2016) menunjukkan bahwa perubahan Indeks Dow Jones tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

Pada Indeks Hang Seng, penelitian yang dilakukan Nuraeni & Panjawa (2021), Situngkir (2019), Febrianto (2014) secara parsial perubahan Indeks Hang Seng tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Imbayani (2015). Indeks Hang Seng berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG meskipun nilainya negatif.

Pada Indeks Nikkei 225, penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2014) dan , perubahan Indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Nuraeni & Panjawa (2021), Venska et al. (2014), Imbayani, (2015), Herlianto & Hafizh (2020) secara parsial menunjukkan bahwa perubahan Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG meskipun menunjukkan nilai negative.

Faktor lain yang dapat berdampak pada perubahan IHSG yaitu variabel makro. Variabel makro ekonomi yang seringkali berdampak terhadap perekonomian seperti kurs dan inflasi. Perubahan pada salah satu variabel makro ekonomi mempunyai dampak yang berbeda terhadap harga saham. Suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lain bisa terkena dampak negative (Muklis, 2020). Contohnya, perusahaan yang berorientasi impor apabila terjadi rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika, akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan.

Hal tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa peneliti yang sudah melakukan riset. Pada variabel Kurs, Pratama (2020), Larasati (2016), dan Febrianto (2014) menyatakan bahwa perubahan kurs berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, tetapi Andayani (2021) menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG.

Pada Inflasi, Larasati (2016), Andayani (2021), Febrianto (2014), dan Wijayanti (2013) secara parsial menyatakan bahwa perubahan Inflasi tidak berpengaruh terhadap perubahan IHSG.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas, terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lainnya. Dan juga perbedaan pengaruh DJI, HSI, N225, Kurs, dan Inflasi terhadap IHSB menjadi landasan untuk penulis melakukan penelitian ini. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada setiap variabel (Indeks Dow Jones, Indeks Hang Seng, Indeks Nikkei 225, Kurs, dan Inflasi) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB). Penelitian ini akan mengkaji tentang **”Analisis Pengaruh Faktor Luar Negeri dan Variabel Makro Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan”**.

Dengan dilakukannya pemaparan diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh Indeks Dow Jones, Indeks Hang Seng, Indeks Nikkei 225, Kurs, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada penelitian ini, pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perubahan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) pada periode Januari 2016 – Desember 2019?
2. Bagaimana pengaruh perubahan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) pada periode Januari 2016 – Desember 2019?
3. Bagaimana pengaruh perubahan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) pada periode Januari 2016 – Desember 2019?

4. Bagaimana pengaruh perubahan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2016 – Desember 2019?
5. Bagaimana pengaruh perubahan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2016 – Desember 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2016 – Desember 2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2016 – Desember 2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2016 – Desember 2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2016 – Desember 2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2016 – Desember 2019.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Para Investor

Para investor memiliki acuan atau landasan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk pertimbangan dalam penanaman modal ke pasar saham. Dengan demikian investor mampu mengambil keputusan mana yang lebih memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bidang akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sebagai referensi selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan saham baik variabel sama atau dengan memodifikasi variabel lainnya

3. Bagi pengambil kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan fiskal maupun moneter demi terciptanya perekonomian negara yang berkembang.